

GAYA KEPEMIMPINAN DAN PENDEKATAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKUKAN BLUSUKAN DI SEKOLAH DASAR KOTA LUBUKLINGGAU

Ahmad Gawdy Prananosa¹, Tamri²
Universitas PGRI Silampari^{1,2}
ahmadgawdynano@yahoo.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah dalam melakukan blusukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda, Populasi target dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dasar Kota Lubuklinggau yang berjumlah 53 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak terstratifikasi (*stratified random sampling*), yakni mengambil sampel secara acak proporsional dari masing-masing kelompok yang ada di sekolah. Hasil penelitian, ditemukan koefisien korelasi antara variabel bebas gaya kepemimpinan (X1) dengan variabel terikat blusukan (Y) atau $r_{x1y} = 0.501$, koefisien pendekatan spiritual kepala sekolah (X2) dengan variabel terikat kinerja blusukan (Y) atau korelasi $r_{x2y} = 0.493$ dan koefisien korelasi antara variabel gaya kepemimpinan (X1) dan pendekatan kepala sekolah (X2) sebesar $r_{x1x2} = 0.429$. Sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% = 0.325 dan pada taraf signifikan 1% = 0.413. Simpulan, pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan (X1) dan variabel bebas pendekatan spiritual kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan variabel blusukan (Y) adalah signifikan

Kata Kunci: Blusukan, Gaya Kepemimpinan, Pendekatan Spiritual

ABSTARCT

This research aims to determine the influence of the school principal's leadership style and spiritual approach in conducting Alaskan. This research uses a quantitative approach with multiple regression methods. The target population in this research is Lubuklinggau City elementary school principals, totaling 53 respondents. The sampling technique uses a stratified random sampling technique, namely, taking proportional random samples from each group in the school. As a result of the research, it was found that the correlation coefficient between the independent variable leadership style (X1) and the dependent variable blusukan (Y) or $r_{x1y} = 0.501$, the coefficient of the principal's spiritual approach (X2) with the dependent variable blusukan performance (Y) or the correlation $r_{x2y} = 0.493$ and The correlation coefficient between the leadership style variables (X1) and the principal's approach (X2) is $r_{x1x2} = 0.429$. Meanwhile, the r table value at the 5% significance level = 0.325 and the 1% significance level = 0.413. In conclusion, the influence of the independent variable leadership style (X1) and the independent variable principal's spiritual approach (X2) together with the Alaskan variable (Y) is significant
Keywords: Blusukan, Leadership Style, Spiritual Approach

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu. Kepemimpinan sebenarnya dapat berlangsung dimana saja,

karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai maksud tertentu. Menurut Schermerchon dalam Wahjosumidjo (2005) dalam lingkungan organisasi “kepemimpinan terjadi melalui dua bentuk yaitu kepemimpinan formal dan informal”.

Kepercayaan formal terjadi apabila dilingkungan organisasi jabatan otoritas formal dalam organisasi tersebut diisi oleh orang-orang yang ditunjuk atau dipilih melalui proses seleksi, sedangkan kepemimpinan informal terjadi, dimana kedudukan pemimpin dalam suatu organisasi diisi oleh orang-orang yang muncul dan berpengaruh terhadap orang lain karena kecakapan khusus atau berbagai sumber yang dimilikinya dirasakan mampu memecahkan persoalan organisasi serta memenuhi kebutuhan dari anggota organisasi yang bersangkutan.

Kepercayaan merupakan energi mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin. Kepercayaan juga merupakan energi yang dapat menggerakkan, menuntun dan menjaga aktivitas orang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Menurut Rifai (2009), kepercayaan dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan sekolah.

Sangat besar dampak atau pengaruh pemimpin terhadap bawahan, sehingga bawahan dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan organisasi. Dilingkungan sekolah pemimpin yang tertinggi adalah kepala sekolah, dengan kreatifitas dan motivasinya kepala sekolah dapat mengarahkan, membimbing dan memotivasi guru dan karyawan lainnya untuk bekerjasama dalam memajukan sekolah. Kepercayaan kepala sekolah tidak hanya sebatas kepercayaan formal, artinya tidak hanya sekedar menjalankan tugas dan tanggungjawab, namun diperlukan inovasi dan kreatifitas kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah baik secara akademik maupun non akademik.

Blusukan merupakan hal baru dan tumbuh berkembang pada masyarakat Indonesia, dalam istilah ilmiahnya blusukan adalah *Management by Walking Around* (MBWA) yang telah lama diterapkan oleh Hawlet Packed sejak tahun 1973. Menurut hasil penelitian Zulkarnain & Harris (2017), ada lima model yang terkait dengan kepercayaan politik Joko Widodo, yakni kepercayaan pelayan, kepercayaan horisontal, kepercayaan populis kepercayaan demokratis, kepercayaan karismatik, dan kepercayaan demokratis. Adapun, model kepercayaan pelayan (*servant leadership*) dan kepercayaan horisontal (*horisontal leadership*) adalah yang paling menonjol dari kelimanya.

Blusukan dapat menjalin hubungan emosional yang erat antara pemimpin dengan yang dipimpinnya, sehingga informasi mengenai masyarakat dapat diketahui dengan mudah dan cepat oleh pemimpin. Hasil penelitian Nasution (2014), blusukan setidaknya memiliki beberapa keistimewaan: pemimpin mendapatkan informasi paling mendesak dilakukan dari tangan pertama; informasi yang akurat memungkinkan formulasi solusi yang tepat; terbinanya kedekatan psikologis antara pemimpin dan rakyat. Jelas sekali bahwa ketiga aspek tersebut sangat dibutuhkan dalam realitas kepercayaan Indonesia saat ini.

Kepala sekolah memimpin guru, staf, siswa, di sekolah, yang tentunya memiliki karakter dan kepribadian yang bervariasi, sehingga menuntut kepala sekolah untuk dapat mensinergikan dan menyatukan keberagaman karakter dan kepribadian warga sekolah,

agar dapat terjalin komunikasi dan emosional yang baik antara kepala sekolah dan warga sekolahnya. Peran kepala sekolah sangatlah diharapkan dalam meningkatkan kinerja guru. Begitu penting peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan semua warga sekolah untuk bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil penelitian Septiana dan Ivada (2013), menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Begitu juga hasil penelitian Cholil (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Banyak persoalan sekolah yang perlu diselesaikan dengan cermat oleh kepala sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa, ketidakdisiplinan siswa dan guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan atau mata pelajarannya belum memadai dan lambannya staf pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan komunitasnya untuk berkinerja tinggi. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelola semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya. Adanya perubahan paradigma baru pendidikan, diperlukan juga perubahan paradigma kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Untuk menjawab pelbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah, pola kepemimpinan merupakan salah satu pilihan kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah akan mampu meningkatkan kinerja staf pengajarannya dalam rangka mengembangkan kualitas sekolahnya.

Adapun dalam penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sakolah dalam melakukan kegiatan blusukan di sekolah. Kegiatan blusukan sangatlah penting bagi kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan sekolah yang dijalankan oleh guru dan staf sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda, mengkaji tentang pengaruh gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah dalam melakukan blusukan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*variable independent*) dan satu variabel terikat (*variable dependent*). Adapun variabel bebasnya adalah gayakepemimpinan kepala sekolah (X_1), pendekatan spiritual (X_2), dan blusukan (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau, dengan waktu penelitian dimulai dari tanggal 4 September 2023 sampai dengan 4 November 2023

Populasi target dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dasar Kota Lubuklinggau yang berjumlah 53 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak terstratifikasi (*stratified random sampling*), yakni mengambil sampel secara acak proporsional dari masing-masing kelompok yang ada di sekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengaruh gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah dalam melakukan blusukan digunakan analisis regresi linier berganda. Secara matematis persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y	=	Blusukan
a	=	Nilai Konstanta (<i>intercept</i>)
b_1b_2	=	Koefisien Regresi Variabel Bebas
X_1	=	Variabel Gaya Kepemimpinan
X_2	=	Variabel Pendekatan Spiritual
e	=	<i>Error term</i>

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan perhitungan statistik yang menggunakan program SPSS versi 20 melalui analisis korelasi, ditemukan koefisien korelasi antara variabel bebas gaya kepemimpinan (X_1) dengan variabel terikat blusukan (Y) atau $r_{x_1y} = 0.501$, koefisien pendekatan spiritual kepala sekolah (X_2) dengan variabel terikat kinerja blusukan (Y) atau korelasi $r_{x_2y} = 0.493$ dan koefisien korelasi antara variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan pendekatan kepala sekolah (X_2) sebesar $r_{x_1x_2} = 0.429$. Sedangkan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% = 0.325 dan pada taraf signifikan 1% = 0.413. Berarti r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah signifikan.

Tabel 1

Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Uji t dan Hubungan antara Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Pendekatan Spiritual Kepala Sekolah (X_2) dengan Blusukan (Y)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	F hitung
Gaya Kepemimpinan	0.233	9.246
Pendekatan Spiritual	0.374	
Konstanta	45.858	
Variabel Terikat	Blusukan	
R (korelasi)	0.588	
Determinasi	0.346	
F tabel	4.11	

Hasil analisis memperlihatkan bahwa koefisien korelasi antara variabel bebas gaya kepemimpinan (X_1) secara bersama-sama dengan variabel bebas pendekatan spiritual kepala sekolah (X_2) terhadap variabel terikat blusukan, berbentuk positif yaitu koefisien korelasi ($R_{y 1,2}$) 0.588, dengan koefisien determinasinya 0.346 atau dalam bentuk persentase 34.6%. Setelah dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel pada derajat kebebasan 5% untuk n 53 sebesar 0.325 dan pada taraf signifikansi 1% untuk n 53 sebesar 0.413. Kedua nilai r tabel ini masih berada di bawah koefisien korelasi hitung, dengan kata lain, koefisien korelasi $r_{y 1,2} > r$ tabel. Ini berarti bahwa hubungan antara variabel bebas gaya kepemimpinan (X_1) dan variabel bebas pendekatan spiritual kepala sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan variabel terikat blusukan (Y) adalah signifikan.

Selanjutnya dapat pula diketahui bahwa hubungan antara gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama dengan blusukan sebesar 58.8%. Sedangkan sisanya sebesar 41.2% lagi diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

Tabel. 2
Prediksi Hubungan Variabel Gaya Kepemimpinan dan Pendekatan Spiritual Kepala Sekolah Secara Bersama-sama dengan Blusukan

Varians	Jumlah Kuadrat (JK)	df	Rerata Kuadrat (RK)	Fh	Ft
Regresi (Reg)	399.929	2	199.965	9.246	4.10 (5%)
Residu (Res)	756.939	51	21.627		7.35 (1%)
Total	1156.868	53			

Melalui perhitungan regresi, diperoleh harga F hitung sebesar 9.246 sedangkan harga F tabel 5% pada db (53 – 2) sebesar 4.11 dan harga F tabel 1% pada db (53– 2) sebesar 7.35. Kedua harga F tabel tersebut nilainya lebih kecil dari pada harga F hitung, dengan kata lain harga F hitung > F tabel, jadi hubungan antara gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama dengan blusukan signifikan. Dapat pula diartikan bahwa variabel bebas gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah bersifat prediktif terhadap blusukan. Dengan demikian, maka hipotesis nol (Ho) ditolak.

PEMBAHASAN

Melalui perhitungan regresi, diperoleh harga F hitung sebesar 9.246 sedangkan harga F tabel 5% pada db (53 – 2) sebesar 4.11 dan harga F tabel 1% pada db (53– 2) sebesar 7.35. Kedua harga F tabel tersebut nilainya lebih kecil dari pada harga F hitung, dengan kata lain harga F hitung > F tabel, jadi pengaruh gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah secara bersama-sama dengan blusukan, signifikan. Dapat pula diartikan bahwa variabel bebas gaya kepemimpinan dan pendekatan spiritual kepala sekolah bersifat prediktif terhadap blusukan.

Blusukan dapat menjalin hubungan emosional yang erat antara pemimpin dengan yang dipimpinnya, sehingga informasi mengenai masyarakat dapat diketahui dengan mudah dan cepat oleh pemimpin. Hasil penelitian Nasution (2014) blusukan setidaknya memiliki beberapa keistimewaan: pemimpin mendapatkan informasi paling mendesak dilakukan dari tangan pertama; informasi yang akurat memungkinkan formulasi solusi yang tepat; terbinanya kedekatan psikologis antara pemimpin dan rakyat. Jelas sekali bahwa ketiga aspek tersebut sangat dibutuhkan dalam realitas kepemimpinan Indonesia saat ini.

Kepala sekolah memimpin guru, staf, siswa, di sekolah, yang tentunya memiliki karakter dan kepribadian yang bervariasi, sehingga menuntut kepala sekolah untuk dapat mensinergikan dan menyatukan keberagaman karakter dan kepribadian warga sekolah, agar dapat terjalin komunikasi dan emosional yang baik antara kepala sekolah dan warga sekolahnya. Peran kepala sekolah sangatlah diharapkan dalam meningkatkan kinerja guru. Begitu penting peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan semua warga sekolah untuk bersinergi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hasil penelitian Septiana dan Ivada (2013) menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Begitu juga hasil penelitian Cholil (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Banyak persoalan sekolah yang perlu diselesaikan dengan cermat oleh kepala sekolah seperti rendahnya prestasi belajar siswa, ketidakdisiplinan siswa dan guru, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan sebagian guru terhadap bidang keilmuan atau mata pelajarannya belum memadai dan lambannya staf

pengajar dan tata usaha dalam melayani kebutuhan siswa. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan komunitasnya untuk berkinerja tinggi. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelola semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya. Adanya perubahan paradigma baru pendidikan, diperlukan juga perubahan paradigma kepemimpinan kepala sekolah yang profesional.

Untuk menjawab pelbagai permasalahan yang dihadapi di sekolah, pola kepemimpinan merupakan salah satu pilihan kepala sekolah untuk memimpin dan mengembangkan sekolah yang berkualitas. Kepemimpinan penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, pemberian rangsangan intelektual serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah akan mampu meningkatkan kinerja staf pengajarannya dalam rangka mengembangkan kualitas sekolahnya.

SIMPULAN

Pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan (X1) dan variabel bebas pendekatan spiritual kepala sekolah (X2) secara bersama-sama dengan variabel blusukan (Y) adalah signifikan. Blusukan dapat menjalin hubungan emosional yang erat antara pemimpin dengan yang dipimpinnya, sehingga informasi mengenai bawahan dapat diketahui dengan mudah dan cepat oleh pemimpin

DAFTAR PUSTAKA

- Cholil, M. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah Ngawi. *Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 13(1), 92–101.
jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/download/69/pdf_33
- Nasution, S. (2014). BLUSUKAN: Menelisik Gaya Kepemimpinan Nizam al-Muluk. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(1).
<https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.99>
- Rifai, V., & Murni, S. (2009). Education management. In *Jakarta: Gramedia*.
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe UNS, Universitas Sebelas Maret*, 2(2).
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2709>
- Sumidjo, W. (2005). Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya. In *PT Grafindo Persada. Jakarta*.
<https://inlislite.undiksha.ac.id/opac/detail-opac?id=2383>
- Zulkarnain, A., & Harris, S. (2017). Fenomena Blusukan Dalam Model Kepemimpinan Politik Joko Widodo. *Jurnal Politik Universitas Nasional*.
<http://journal.unas.ac.id/politik/article/view/233>